

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, persaingan pasar global semakin keras dan setiap perusahaan dituntut memiliki keunggulan kompetitif agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Banyak kendala yang harus dihadapi perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif, salah satunya dalam segi pendanaan. Penerbitan saham merupakan salah satu cara paling efektif dalam memperoleh dana (Tarihoran, 2016). Hasil penelitian Prasetyo, Swandari, & Dewi (2017) menemukan bukti hanya 40 perusahaan dari 69 perusahaan di bidang pertambangan dan multinasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2011-2014 yang berhasil meningkatkan nilai saham yang merupakan cerminan *Firm Value*.

Menurut Dewi & Tarnia (2011), *Firm Value* merupakan penilaian investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula *Firm Value*. Sebaliknya, semakin rendah harga saham maka akan semakin rendah pula *Firm Value*. *Firm Value* juga dapat didefinisikan sebagai penilaian investor terhadap keberhasilan manajemen mengelola perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Firm Value* adalah isu atau dugaan terhadap suatu perusahaan yang khususnya berkaitan dengan *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. *Tax Avoidance* merupakan suatu tindakan yang legal atau tidak melanggar hukum, juga salah

satu bentuk perencanaan pajak. Walaupun pada dasarnya *Tax Avoidance* adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban wajib pajak melunasi pajak-pajaknya (Tarihoran, 2016).

Salah satu kasus *Tax Avoidance* adalah kasus PT. Adaro Energy Tbk yang diduga melakukan penghindaran pajak dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, sejak tahun 2009 hingga 2017 berdasarkan laporan LSM Global Witness yang bergerak di bidang lingkungan. Indonesia diperkirakan kehilangan pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1.75 Triliun (Kurs Rp 14 ribu) atas kasus ini ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)\_diunduh tanggal 14 November 2019). Kementerian Keuangan RI, menyatakan bahwa PT Adaro Energy Tbk sudah cukup transparan dan efektif mengenai pembayaran pajak. Tetapi pernyataan Kementerian Keuangan RI tersebut tidak dapat menarik saham PT Adaro Energy Tbk yang terjatuh hingga di level Rp 1.335 per saham dan minus 6.99%, nilai investor asing yang keluar dari saham Adaro juga mencapai nilai sebesar Rp 74,73 Miliar ([www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id) diunduh tanggal 14 November 2019).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur Profitabilitas dengan *Tax Avoidance* adalah *Return On Equity*. Ketika laba perusahaan meningkat, maka jumlah pajak penghasilan juga meningkat sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *Tax Avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Pemegang saham yang menanamkan modal ke dalam perusahaan juga ingin mendapatkan hak dividen meningkat apabila laba perusahaan meningkat, sehingga *Tax Avoidance* juga mungkin dilakukan. Beberapa penelitian terkait Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dilakukan oleh

Wijayani (2016), Oktamawati (2017), dan Puspita & Febrianti (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Cahyono, Andini, & Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Keputusan pendanaan perusahaan digambarkan melalui rasio *Leverage* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan untuk membiayai aset dari pinjaman atau hutang dan hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas *Tax Avoidance* oleh suatu perusahaan. Penelitian terkait *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pernah dilakukan oleh Oktamawati (2017) menghasilkan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan penelitian Cahyono, Andini, & Raharjo (2016) dan Dewinta & Setiawan (2016) menghasilkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

*Tax Avoidance* merupakan penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan cara memperkecil laba perusahaan (Lim, 2011). *Tax Avoidance* juga merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak sehingga memunculkan resiko, antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik (Annisa & Kurniasih, 2012). Lestari & Ningrum (2018) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Firm Value*,

sedangkan menurut Tarihoran (2016) *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

Rasio untuk mengukur Profitabilitas dengan *Firm Value* juga menggunakan *Return On Equity* berdasarkan penelitian Prasetyo, Swandari, & Dewi (2017). Pertumbuhan *Return On Equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham, maka akan menaikkan harga saham yang merupakan cerminan *Firm Value*. Beberapa penelitian terkait Profitabilitas terhadap *Firm Value* yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, & Putri (2012) menghasilkan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Firm Value*, hal ini bertentangan dengan penelitian Apriada & Suardikha (2016) yang menghasilkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *Leverage* maka menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur dan hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi karena tingginya rasio *Leverage* menunjukkan tingginya resiko yang akan dihadapi perusahaan seperti kebangkrutan. Hutang yang terus tumbuh tanpa pengendalian akan menimbulkan penurunan *Firm Value*. Tarihoran (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Firm Value*, sedangkan menurut Prasetyorini (2013) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

*Return On Equity* berkaitan dengan laba dan modal perusahaan. Ketika laba perusahaan meningkat, maka jumlah pajak penghasilan juga meningkat

sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *Tax Avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Pemegang saham yang menanamkan modal ke dalam perusahaan juga ingin mendapatkan hak dividen meningkat apabila laba perusahaan meningkat, sehingga *Tax Avoidance* juga mungkin dilakukan. Namun *Tax Avoidance* menimbulkan denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik.

Kebijakan pendanaan digambarkan melalui rasio *Leverage* dan semakin tinggi *Leverage* maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang. Hutang memiliki beban tetap yang berupa beban bunga dan beban bunga termasuk ke dalam beban yang yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas *Tax Avoidance* oleh suatu perusahaan, namun kegiatan ini apabila terbukti dilakukan perusahaan dapat menimbulkan denda dan buruknya reputasi dimata publik.

Ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik mengangkat kembali permasalahan mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, dan pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tax Avoidance* terhadap *Firm Value*. Namun peneliti menambahkan kebaruan yaitu apakah *Tax Avoidance* dapat memediasi hubungan antara Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Firm Value*.

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri yang semakin berkembang pesat dalam kegiatan bisnis dengan nilai transaksi yang sangat besar yang diwujudkan dengan tingkat harga

sahamnya. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) daripada perusahaan non-manufaktur (Pranindyastuti, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Tax Avoidance* memediasi Profitabilitas dan Leverage terhadap *Firm Value*".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Tax Avoidance* terhadap *Firm Value* ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Firm Value* ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap *Firm Value* ?
6. Apakah *Tax Avoidance* memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value* ?
7. Apakah *Tax Avoidance* memediasi pengaruh *Leverage* terhadap *Firm Value* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan untuk:

1. Menguji, membuktikan, dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

2. Menguji, membuktikan, dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Menguji, membuktikan, dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *Tax Avoidance* terhadap *Firm Value*.
4. Menguji, membuktikan, dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Firm Value*.
5. Menguji, membuktikan, dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap *Firm Value*.
6. Menguji, membuktikan, dan menganalisis apakah *Tax Avoidance* memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value*.
7. Menguji, membuktikan, dan menganalisis apakah *Tax Avoidance* memediasi pengaruh *Leverage* terhadap *Firm Value*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Firm Value* dan sebagai pertimbangan dalam melakukan praktik *Tax Avoidance* beserta dampaknya terhadap *Firm Value*.
- b. Bagi investor, membantu memilih perusahaan yang memiliki *Firm Value* yang baik dengan mempertimbangkan masing-masing aspek yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tax Avoidance* sehingga memiliki keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
- c. Bagi masyarakat, memberikan pengetahuan mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tax Avoidance* beserta dampaknya terhadap *Firm Value*.